

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku moral para peserta didik, dengan menanamkan pada diri anak terhadap nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius. Oleh sebab itu, seharusnya pendidikan karakter dimulai sejak sangat dini. agar mereka nantinya dapat menjadi penerus bangsa dengan memiliki akhlakul karimah. Dengan harapan hal tersebut juga dapat mendorong penguatan pendidikan karakter peserta didik, meningkatnya kepedulian wali terhadap pendidikan anak-anaknya. Yang kemudian hari mereka dapat menjadi insan yang berkualitas dan inovatif seperti apa tujuan dari pendidikan (Ahsanulhaq, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bermoral dan berakhlak mulia. dipandang sangat diperlukan adanya suatu proses pembelajaran yang memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga maupun lingkungan yang saling memberikan sinergi positif antara satu dengan yang lainnya. karena tanpa paduan dari salah satunya pendidikan tidak dapat berjalan secara maksimal.

Permasalahan literasi merupakan masalah yang serius yang harus mendapatkan perhatian khusus di dunia pendidikan. karena dengan adanya budaya literasi tujuan dari pendidikan itu sendiri akan tercapai yaitu dengan

terciptanya lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, dari 70 negara Indonesia menempati peringkat ke 62, yang memiliki tingkat literasi rendah.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendah capaian pendidikan di Indonesia, yaitu faktor di dalam sekolah dan di luar sekolah. Faktor di dalam sekolah meliputi beberapa hal: pertama, keterbatasan sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan dan berbagai buku bacaan. Terlihat bahwa masih banyak sekolah yang hanya mengandalkan buku teks untuk kegiatan pembelajaran. kedua, kurangnya motivasi guru terhadap siswa untuk mempelajari buku selain buku paket. sedangkan dari faktor diluar kelas: pertama, perkembangan teknologi yang pesat yang menggeser minat siswa terhadap kegiatan membaca buku seperti siaran televisi yang mampu menyuguhkan tayangan yang menarik dan munculnya alat komunikasi bernama handphone yang sangat menyita waktu. Kedua, masih kurang adanya tradisi membaca bagi setiap wali murid (Satriya, 2017).

Perkembangan teknologi juga menyebabkan berbagai kalangan memilih sesuatu secara praktis. Ini yang terjadinya pada saat sekarang terutama para peserta didik. Tak jarang bahkan pengambilan informasi yang mereka butuhkan, mereka enggan membaca dalam bentuk kertas. Hal ini lah yang menyebabkan media cetak secara perlahan mulai hilang (Satriya, 2017).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki nilai moral, watak dan tingkah laku terutama bagi peserta didik. Suatu saat hal ini akan dirasa sangat begitu penting. upaya perbaikan yang dilakukan pada Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini masih belum begitu banyak, yang akibatnya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu, terutama ilmu agama di kalangan generasi muda, baik itu di sekolah umum maupun di madrasah masih banyak. Padahal kita tahu bahwa sekolah maupun madrasah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting, terutama dalam membentuk tingkah laku manusia menjadi insan kamil (Himayah, 2021).

Pendidikan karakter merupakan solusi untuk menjadikan pribadi pada peserta didik menjadi lebih baik lagi. Bahkan program ini dirancang oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2010. Dengan tujuan untuk menanamkan, membentuk serta mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa yang mulai pudar. Seseorang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial, biasanya mereka juga memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Oleh sebab itu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat begitu besar untuk dapat menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui proses pembelajaran.

Melihat fenomena saat ini, pendidikan tidak sepenuhnya dapat memenuhi apa yang menjadi harapan masyarakat. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya tingkah laku generasi muda yang bisa dikatakan kurang baik. Tidak jarang di lembaga pendidikan ditemukan berbagai masalah yang sama. seperti halnya peserta didik melanggar peraturan sekolah, menjamurnya

budaya menyontek tidak masuk sekolah tanpa izin dan berani terhadap gurunya. Hal tersebut karena kurangnya penanaman karakter sejak dini (Zulaikah, 2019).

Madrasah MTs. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya. Termasuk juga mendidik mata pelajaran PAI terutama dalam membaca arab. Mata pelajaran tersebut diberikan kepada siswa agar mereka nantinya mampu membaca, memahami, menghayati, serta meneladani isi kandungan yang ada dalam buku yang telah mereka baca. Dengan demikian, mata pelajaran PAI ini sangat memiliki kaitan dengan kemampuan baca para siswa. Akan tetapi, sesuai hasil pengamatan serta wawancara peneliti terhadap pengelola lembaga menjelaskan bahwa budaya literasi masih belum sepenuhnya berjalan sehingga masih jauh dari harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Dra. Lailatul Hasanah selaku salah satu guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa masih belum berjalan sepenuhnya budaya literasi sehingga kemampuan memahami, menghayati, serta membaca arab siswa MTs. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri masih belum merata. Bagi siswa yang mengikuti sekolah Diniyah disekitar rumah dari masing-masing siswa memiliki kompetensi sudah baik dalam membaca, memahami, akan tetapi yang tidak mengikuti kegiatan sekolah Diniyah, kemampuan mereka dalam memahami, menghayati, serta membaca arab masih sangat minim. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi permasalahan pembelajaran berupa belum

meratanya kemampuan memahami, menghayati serta membaca arab pada siswa MTs. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.

Permasalahan selanjutnya adalah bahwa materi pelajaran PAI yang pada asalnya merupakan sebuah materi pelajaran yang mendidik dan mengajari siswa membaca arab justru menjadi terkendala karena minimnya kompetensi siswa itu sendiri dalam hal membaca. Mereka lebih memilih bermain hp dari pada membaca buku pelajarannya. Dengan demikian, minimnya kompetensi siswa dalam hal tersebut sangatlah berpengaruh buruk terhadap proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter melalui Penguatan Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI di Mts. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh), sehingga penelitian ini tidak menetapkan hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi juga pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaksana, aktivitas yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2013). Karena luasnya masalah yang ada, maka dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan membatasi dalam satu atau lebih variabel. Oleh karena itu agar tidak terjadi pembahasan yang bercabang, multitafsir serta memperoleh hasil penelitian yang jelas, maka penelitian berfokus pada pelaksanaan yang meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran PAI di MTs. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri?
2. Bagaimana karakter siswa yang terbentuk dari budaya literasi dalam pembelajaran PAI di MTs. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri?

C. Tujuan

Berpedoman pada fokus penelitian yang peneliti sebutkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan tersebut, antara lain :

1. Mengetahui pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran PAI di MTs. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri
2. Mengetahui karakter siswa yang terbentuk dari budaya literasi dalam pembelajaran PAI di MTs. Sunan Ampel Ringinrejo Kediri

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi para pihak. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai Pembentukan Karakter melalui Penguatan Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI di MTs. Sunan Ampel juga sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan nilai karakter siswa gemar melakukan baca dan tulis.
- b) Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide dan gagasan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs. Sunan Ampel
- c) Bagi penulis, penelitian budaya literasi ini dapat mengembangkan wawasan keilmuan, pengetahuan dan pengalaman.juga gambaran budaya literasi dilembaga yang sudah berjalan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan definisi oprerasional dalam lingkup pembahasan diatas, sebagai berikut :

1. Budaya literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, menghitung dan memecahkan suatu permasalahan (Himayah, 2021).
2. Pembentukan Karakter merupakan pengembangan potensi untuk menjadikan moral seseorang menjadi lebih baik (Zulaikah, 2019).

F. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan berisi uraian-uraian yang berkaitan tentang budaya literasi yang selanjutnya mengerucut kepada latar belakang masalah serta urgensi dan alasan di lakukan penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan di uraikan berbagai teori menurut para ahli terkait dengan variable penelitian meliputi definisi budaya literasi, definisi pendidikan islam dan penjelasan penguatan karakter, deskripsi konsep, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, dan posisi penelitian.

BAB III Metode Penelitian bab ini memuat rancangan penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi data yang telah disusun secara akumulatif berdasarkan pendekatan dan metode penelitian pada bab III.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis dan rekomendasi sebagai bahan rekonstruksi baik secara teoritis maupun praktis.